

PENCATATAN AKUNTANSI DALAM PENJUALAN KONSINYASI PADA KLINIK OPINA PALEMBANG

Cintia Pramitha^a, Sri Winarni^b, Sri Porwani^c,

Politeknik Darussalam^{abc},

cintiapramita9@gmail.com^a, sri.winarni23@gmail.com^b, porwani@gmail.com^c

Abstract. This research was conducted at the Klinik Opina Palembang. The purpose of this study was to find out how the accounting records in consignment sales at the Klinik Opina Palembang on the sale of commission products from the security guard, namely PT. Indofarma, Tbk period March 2021. From the results of the study, there are two methods that can be used by the Klinik Opina Palembang to record consignment sales, namely separately and not separately. With the recording of separate and not separate methods, it will be seen the effectiveness of the methods used. Klinik Opina Palembang in accounting for consignment sales uses a separate accounting method, so that in measuring profit on consignment sales it is more effective, and can assess the performance of the ongoing consignment relationship.

Keyword: Consignment Sales Accounting, Separate Method.

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, baik di bidang industri, jasa, maupun perdagangan. Sehingga untuk mempertahankan keunggulan masing-masing produk berbagai inovasi dilakukan para pelaku bisnis, salah satunya adalah inovasi dalam strategi penjualan. Ada beberapa strategi penjualan yang dilakukan perusahaan saat ini, seperti penjualan secara tunai, penjualan secara kredit, penjualan secara pesanan, penjualan secara tender, penjualan secara ekspor, serta penjualan secara konsinyasi.

Banyak perusahaan mengembangkan jaringan usaha dengan cara bekerjasama dengan pihak eksternal perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan dan memudahkan jangkauan pasar dalam memasarkan produk. Salah satu sistem yang digunakan adalah penjualan konsinyasi. Penjualan konsinyasi merupakan pengiriman atau penitipan produk dari pemilik kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen penjualan. Dalam hubungannya dengan penjualan konsinyasi tersebut, pihak yang menyerahkan produk atau pemilik produk disebut konsinyor atau pengamanat, sedangkan pihak yang dititipkan produk disebut konsinyi atau komisioner.

Penjualan konsinyasi banyak diminati oleh pelaku bisnis karena memiliki manfaat baik bagi pengamanat maupun komisioner, dimana manfaat bagi perusahaan yang menjual produk dengan konsinyasi, cara ini untuk memperluas daerah pemasaran dengan menekan biaya investasi dan mempermudah perusahaan dalam memasarkan produknya karena banyak pihak yang akan menjadi mitra perusahaan, sedangkan bagi perusahaan yang dititipkan produk, cara ini untuk mengurangi risiko produk yang tidak terjual karena dapat mengembalikan produk kepada pemilik jika produk tidak terjual dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian kerja sama, dan cara ini juga dianggap lebih efektif karena pembayaran dilakukan setelah produk laku dijual, dengan kata lain hanya membayar produk yang terjual saja.

Sistem penjualan konsinyasi merupakan salah satu sistem transaksi penjualan dimana terdapat suatu perjanjian antara kedua belah pihak yang berisi penyerahan barang atau produk dari pemilik produk kepada pemilik toko untuk memasarkan kembali produk kepada konsumen dengan harga dan syarat yang sudah diatur dalam perjanjian. Metode pencatatan atas transaksi penjualan konsinyasi terdapat prosedur pembukuan tersendiri yang biasanya diikuti oleh pihak pengamanat maupun komisioner.

Pada prinsipnya pendapatan dalam konsinyasi diakui pada saat penjualan terhadap produk konsinyasi diakui oleh komisioner pada pihak ketiga. Jika pengamanat membutuhkan laporan penjualan atas penjualan konsinyasi, maka pencatatan harus diselenggarakan secara terpisah dari transaksi penjualan reguler. Kesalahan pencatatan penjualan konsinyasi sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Pencatatan tersebut harus sesuai dengan prinsip akuntansi

yang berlaku pada umumnya.

Klinik Opina Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan medis kefarmasian, dimana peralatan pendukung dan perlengkapan mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, salah satunya adalah obat-obatan. Klinik Opina Palembang merupakan salah satu perusahaan yang melakukan penjualan secara konsinyasi berdasarkan perjanjian kerja sama antara Klinik Opina Palembang dengan pihak eksternal perusahaan. Klinik Opina Palembang bertindak sebagai konsinyi atau komisioner yang memasarkan kembali produk titipan dari salah satu distributor obat yaitu PT. Indofarma, Tbk yang bertindak sebagai konsinyor atau pengamanat dalam persediaan farmasi untuk menunjang kualitas pelayanan pada Klinik Opina Palembang.

Klinik Opina Palembang menggunakan metode penjualan konsinyasi dalam pengadaan obat baru dan obat paten yang mempunyai nilai jual yang tinggi, dimana metode ini dianggap lebih efektif karena pembayaran dilakukan setelah obat tersebut laku dijual dengan kata lain Klinik Opina Palembang hanya membayar produk yang terjual saja. Klinik Opina Palembang juga dapat mengembalikan obat tersebut pada pihak distributor jika tidak terjual dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian kerja sama.

Pencatatan akuntansi dalam penjualan konsinyasi yang dilakukan oleh Klinik Opina Palembang yaitu menggunakan metode akuntansi terpisah, dimana dalam penerapan akuntansi harus sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“Pencatatan Akuntansi Dalam Penjualan Konsinyasi Pada Klinik Opina Palembang”**.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi

Menurut Albertus Indratno (2013:6) Akuntansi adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menganalisa data keuangan dari sebuah entitas.

Menurut Catur Sasongko dan Agustin Setyaningrum (2016:2) Akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk para penggunaannya.

Menurut Hery (2012:7) Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas yang menyediakan sistem informasi mulai dari mengidentifikasi, mencatat, sampai menghasilkan laporan keuangan. Segala

aktivitas dan laporan yang bersifat keuangan tersebut akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pengertian Penjualan Konsinyasi

Konsinyasi merupakan suatu perjanjian dimana salah satu pihak yang memiliki barang menyerahkan sejumlah barang kepada pihak tertentu untuk dijual dengan memberikan komisi tertentu (Hadori Yunus, 2013:141).

Penjualan konsinyasi menurut Ratnaningsih (2015:77) menyatakan bahwa “Konsinyasi adalah penitipan barang oleh pemilik ke pihak lain untuk dijual dengan harga dan syarat yang diatur dalam perjanjian”.

Penjualan konsinyasi adalah penjualan dengan perjanjian, dimana pihak pemilik barang atau pengamanat, menyerahkan barangnya kepada pihak lain, yaitu komisioner untuk dijual kepada pihak luar dan pihak komisioner mendapatkan sejumlah komisi dari pihak konsinyor atau pengamanat (Halim, 2015:65).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penjualan konsinyasi merupakan pengiriman atau penitipan produk dari pemilik kepada pihak lain yang bertindak sebagai agen penjualan, dimana produk tersebut dijual dengan harga dan syarat yang telah diatur dalam perjanjian kerjasama yang disepakati oleh kedua belah pihak dengan memberikan komisi atas produk yang laku terjual. Pihak yang menyerahkan produk atau pemilik produk disebut konsinyor atau pengamanat, sedangkan pihak yang dititipkan produk disebut konsinyi atau komisioner.

Karakteristik Penjualan Konsinyasi

Menurut Hadori Yunus (2013:141) ada empat karakteristik yang merupakan perbedaan perlakuan akuntansi, sebagai berikut :

1. Barang-barang konsinyasi harus dilaporkan sebagai persediaan oleh pengamanat karena hak milik atas barang-barang konsinyasi masih berada ditangan pengamanat. Barang-barang konsinyasi tidak boleh diakui sebagai persediaan oleh pihak komisioner
2. Pengiriman barang-barang konsinyasi tidak mengakibatkan timbulnya pendapatan dan tidak boleh dipakai sebagai kriteria untuk mengakui timbulnya pendapatan, baik bagi pengamanat maupun bagi komisioner sampai produk dapat dijual kepada pihak ketiga.
3. Pihak pengamanat sebagai pemilik barang tetap bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua biaya yang berhubungan dengan barang-barang konsinyasi sejak saat pengiriman sampai dengan saat komisioner berhasil menjual barang tersebut kepada pihak ketiga, kecuali ditentukan lain dalam perjanjian diantara kedua belah pihak.
4. Komisioner dalam batas kemampuannya mempunyai kewajiban untuk menjaga keamanan dan keselamatan barang-barang komisi yang diterimanya itu. Oleh sebab itu administrasi yang baik harus diselenggarakan sampai pada

saat komisioner berhasil menjual barang tersebut kepada pihak ketiga.

Perjanjian Konsinyasi

Alasan Diadakannya Perjanjian Konsinyasi

Alasan-alasan pengamanat menerima perjanjian konsinyasi, antara lain:

1. Konsinyasi merupakan suatu cara untuk lebih memperluas pasaran yang dapat dijamin oleh seorang produsen atau distributor, terutama apabila produk yang bersangkutan baru diperkenalkan atau permintaan produk tidak menentu.
2. Risiko-risiko tertentu dapat dihindari oleh pengamanat. Produk konsinyasi tidak ikut disita apabila terjadi kebangkrutan pada diri komisioner sehingga risiko keuntungan dapat ditekan.
3. Harga eceran produk yang bersangkutan tetap dapat dikontrol oleh pengamanat. Hal ini disebabkan kepemilikan atas produk tersebut masih ditangan pengamanat sehingga harga masih terjangkau oleh konsumen. Demikian pula terhadap jumlah produk yang siap dipasarkan dan persediaan produk tersebut mudah di kontrol sehingga risiko kekurangan atau kelebihan produk dapat ditekan dan memudahkan untuk rencana produksi.

Alasan-alasan komisioner menerima perjanjian konsinyasi, antara lain:

1. Komisioner dilindungi dari kemungkinan risiko gagal untuk memasarkan produk tersebut atau keharusan menjual produk dengan rugi.
2. Kebutuhan akan modal kerja dapat dikurangi, sebab adanya produk konsinyasi yang diterima atau dititipkan oleh pengamanat.
3. Risiko rusaknya produk dan adanya fluktuasi harga dapat dihindarkan.

Hak Dan Kewajiban Dalam Perjanjian Konsinyasi

Menurut Hadori Yunus (2013:143), ada beberapa ketentuan dalam perjanjian konsinyasi pada umumnya dinyatakan secara tertulis yang menekankan sifat hubungan kerjasama antara kedua pihak. Ketentuan yang diatur dalam perjanjian itu biasanya meliputi :

- a. Komisi penjualan
- b. Syarat-syarat pembayaran dan penyerahan produk
- c. Pengumpulan piutang dan tanggungjawab atas kerugian karena piutang tidak dapat ditagih
- d. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh komisioner dalam rangka penerimaan, penyimpanan dan penjualan produk
- e. Penyelesaian kepada pengamanat dan bentuk serta jangka waktu atau periode laporan-laporan yang harus disajikan kepada pihak pengamanat

Selain ketentuan-ketentuan yang diatur serta spesifik di dalam perjanjian, hubungan kerjasama di dalam penjualan konsinyasi juga berlaku ketentuan-ketentuan umum yang diatur oleh Undang-undang atau hukum yang berlaku di dalam dunia perdagangan, antara lain :

1. Tentang hak-hak Komisioner, sebagai berikut :

- Komisioner berhak untuk mendapatkan komisi dan penggantian biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk titipan tersebut sesuai dengan jumlah yang diatur dalam perjanjian di antara kedua pihak.
 - Komisi dan biaya-biaya yang mendapatkan penggantian biasanya dikurangkan langsung dari hasil penjualan sebelum penyelesaian keuangan dengan pengamanat dilaksanakan.
 - Dalam batas-batas tertentu biasanya kepada komisioner diberikan hak untuk memberikan jaminan kualitas produk yang dijualnya.
 - Untuk menjamin pemasaran produk yang bersangkutan, komisioner berhak memberikan syarat-syarat pembayaran kepada langganan seperti yang berlaku pada umumnya untuk produk yang sejenis, meskipun pengamanat dapat mengadakan pembatasan yang harus dinyatakan dalam perjanjian.
2. Tentang kewajiban-kewajiban Komisioner, sebagai berikut :
- Mematuhi dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjual produk milik pengamanat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam perjanjian.
 - Mengelola secara terpisah baik dari segi fisik maupun administrasi terhadap produk milik pengamanat, sehingga identitas produk tersebut tetap dapat diketahui setiap saat.
 - Membuat laporan secara periodik tentang produk yang diterima, produk yang berhasil dijual dan produk yang masih dalam persediaan serta mengadakan penyelesaian keuangan seperti dinyatakan dalam perjanjian.
 - Perhitungan penjualan harus disajikan informasi mengenai produk yang diterima dari pengamanat, produk yang laku dijual dalam periode laporan, biaya-biaya yang bersangkutan dan menjadi tanggung jawab pengamanat, jumlah yang terhutang dan jumlah pembayarannya kepada pengamanat.
3. Akuntansi Penjualan Konsinyasi bagi Pihak Komisioner
- Menurut Dewi Ratnaningsih (2015:82) Akuntansi yang diselenggarakan oleh komisioner harus menyediakan informasi, sebagai berikut :
- Identifikasi produk milik pengamanat
 - Menentukan utang-piutang antara komisioner dan pengamanat
 - Menyusun laporan perhitungan penjualan yang menyajikan jumlah produk yang diterima, jumlah produk yang terjual, hasil penjualan, biaya yang dibayar oleh komisioner dan menjadi tanggungjawab pengamanat, uang muka dari komisioner dan jumlah pembayaran atau jumlah yang terutang kepada pengamanat.

Pencatatan Penjualan Konsinyasi

Pada prinsipnya pendapatan dalam konsinyasi diakui pada saat penjualan terhadap produk konsinyasi diakui oleh komisioner pada pihak ketiga. Jika konsinyor atau pengamanat membutuhkan laporan penjualan atas penjualan

konsinyasi, maka pencatatan harus diselenggarakan secara terpisah dari transaksi penjualan reguler. Kesalahan pencatatan penjualan konsinyasi sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Pencatatan tersebut harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya.

Bagi pihak pengamanat, jika laba atas penjualan konsinyasi harus ditetapkan tersendiri, maka rekening produk konsinyasi untuk masing-masing komisioner dibebani harga pokok barang yang dikirimkan kepada komisioner dan semua biaya yang berkaitan dengan konsinyasi. Apabila pihak pengamanat menghendaki transaksi penjualan konsinyasi harus disatukan dengan transaksi reguler lainnya dan laba rugi usaha juga dihitung, maka pendapatan dan biaya penjualan konsinyasi dibukukan dalam perkiraan yang mengikhtisarkan kegiatan usaha bersama.

Menurut Afriyanto (2014), ada dua metode yang dipakai untuk akuntansi penjualan konsinyasi baik bagi pihak pengamanat maupun bagi pihak komisioner, sebagai berikut :

1. Metode neto yaitu transaksi penjualan konsinyasi dicatat secara terpisah dari transaksi penjualan reguler.
2. Metode bruto yaitu transaksi penjualan konsinyasi dicatat secara tidak terpisah dari transaksi penjualan reguler.

Sistematika Pencatatan Penjualan Konsinyasi

Menurut Yendrawati (2008), pengamanat mencatat setiap transaksi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan penjualan konsinyasi dalam rekening barang konsinyasi, pengamanat hanya mencatat jurnal saat menitipkan barang ke komisioner dan saat menerima laporan konsinyasi serta uang dari komisioner. Setiap jurnal yang dibuat oleh pengamanat pasti ada rekening barang konsinyasi baik di debit maupun kredit. Komisioner hanya membuat jurnal saat menjual barang konsinyasi, mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan konsinyasi termasuk saat mencatat pendapatan komisi dan pengiriman uang ke pengamanat dan setiap jurnal yang dibuat oleh komisioner pasti ada rekening barang komisi baik di debit maupun kredit.

Dalam pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi, pengamanat tetap menjadi pemilik produk sampai laku terjual dan produk tersebut sebagai persediaan dalam catatan akuntansi pihak konsinyor. Terdapat dua metode pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi baik bagi pihak pengamanat maupun bagi pihak komisioner, sebagai berikut :

1. Pencatatan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Pihak Pengamanat

Pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi bagi pihak pengamanat terdapat dua metode, sebagai berikut :

A. Metode Terpisah

Dalam metode ini laba rugi yang diperoleh dari transaksi konsinyasi dicatat secara terpisah dari laba rugi transaksi reguler, dimana pendapatan dan biaya

yang berhubungan dengan transaksi konsinyasi juga harus dipisahkan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan pendapatan dan biaya tersebut adalah rekening “Barang Konsinyasi”. Jurnal rekening barang konsinyasi bagi pihak pengamanat adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Barang Konsinyasi

Debit	Kredit
1. Harga pokok barang yang dikirim	1. Hasil penjualan barang konsinyasi
2. Biaya pengiriman barang konsinyasi	2. Apabila seluruh barang konsinyasi laku terjual maka saldo rekening barang konsinyasi yang bersaldo “kredit” menunjukkan Laba, dan apabila bersaldo “debit” menunjukkan Rugi
3. Biaya yang berhubungan dengan barang yang dibayar oleh komisioner akan tetapi ditanggung oleh pengamanat	3. Apabila pada akhir periode terdapat barang yang belum terjual, maka disajikan dalam neraca sebagai persediaan

Sumber: Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, 2014

Pada umum nya pencatatan yang di buat oleh pihak pengamanat mencakup transaksi sebagai berikut :

1. Pengiriman barang konsinyasi, tansaksi ini akan di catat :

Barang Konsinyasi	xxx	
Persediaan		xxx

2. Pembayaran biaya angkut barang konsinyasi, transksi ini akan dicatat :

Barang Konsinyasi	xxx	
Kas		xxx

3. Menerima laporan pertanggungjawaban dari komisioner mengenai penjualan barang konsinyasi, biaya yang berhubungan dengan konsinyasi, pembayaran yang akan diterima dari komisioner, transaksi ini akan dicatat :

Piutang - Komisioner	xxx	
Komisi	xxx	
Barang Konsinyasi		xxx

4. Menerima pembayaran dari komisioner, transaksi ini akan dicatat :

Kas	xxx	
Piutang - Komisioner		xxx

B. Metode Tidak Terpisah

Dalam metode ini laba rugi yang diperoleh dari transaksi konsinyasi tidak dicatat secara terpisah dari laba rugi transaksi reguler, karena tidak dipisahkan maka tidak ada perbedaan dalam pembuatan jurnal. Dengan demikian pendapatan dan biaya dari transaksi konsinyasi dicatat seperti halnya pendapatan dan biaya yang diperoleh dari transaksi penjualan reguler. Dalam hal ini pengamanat membuat jurnal pada saat :

1. Mengeluarkan biaya pengiriman, transaksi ini akan dicatat :

Biaya Pengiriman	xxx	
Kas		xxx

2. Menerima laporan konsinyasi, transaksi ini akan dicatat :

Piutang - Komisioner	xxx	
Biaya	xxx	
Penjualan		xxx

3. Menerima pembayaran dari komisioner, transaksi ini akan dicatat :

Kas	xxx	
Piutang - Komisioner		xxx

Pada metode ini pengamanat tidak menutup rekening pendapatan atau kerugian pada akhir periode, dimana laba rugi tidak dibuat jurnal penutup.

2. Pencatatan Akuntansi Penjualan Konsinyasi Pihak Komisioner

Pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi bagi pihak komisioner terdapat dua metode, sebagai berikut :

A. Metode Terpisah

Dalam metode ini sama halnya dengan metode terpisah pada pencatatan pengamanat, dimana laba rugi yang diperoleh dari transaksi konsinyasi dicatat secara terpisah dari laba rugi transaksi reguler. Pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kegiatan komisioner juga harus dipisahkan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan pendapatan dan biaya tersebut adalah rekening "Barang Komisi". Rekening ini di debit dengan biaya yang berhubungan dengan

barang komisioner dan di kredit dengan pendapatan yang berhubungan dengan barang komisioner. Jurnal rekening barang komisi bagi pihak komisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Barang Komisi

Debit	Kredit
1. Biaya perakitan 2. Jumlah yang harus dibayarkan kepada pengamanat	1. Membayar biaya angkut 2. Menjual barang komisi 3. Mengirim laporan pertanggungjawaban kepada pengamanat 4. Mengirim pembayaran kepada pengamanat

Sumber: Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, 2014

Pencatatan terhadap transaksi pengkreditan diatas adalah sebagai berikut :

1. Membayar biaya angkut/perakitan, transaksi ini akan dicatat :

Barang Komisi	xxx	
Kas		xxx

2. Menjual barang komisi, transaksi ini akan dicatat :

Kas	xxx	
Barang Komisi		xxx

3. Mengirim laporan pertanggungjawaban kepada pengamanat, transaksi ini akan dicatat :

Barang Komisi	xxx	
Utang-Pengamanat		xxx

4. Mengirim pembayaran kepada pengamanat, transaksi ini akan dicatat :

Utang-Pengamanat	xxx	
Kas		xxx

Saldo rekening “Barang Komisi” akan menunjukkan laba atau rugi dari kegiatan konsinyasi. Pada akhir periode saldo tersebut ditutup ke rekening “Ikhtisar laba rugi”.

B. Metode Tidak Terpisah

Dalam metode ini laba rugi yang diperoleh dari transaksi konsinyasi tidak dicatat secara terpisah dari laba rugi transaksi reguler. Oleh karena itu, pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan transaksi konsinyasi dicatat sama seperti pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan transaksi reguler. Untuk membedakan dengan barang reguler maka setiap transaksi yang

berhubungan dengan konsinyasi akan dicatat dalam rekening “Nama Pengamanat”. Dalam hal ini komisioner membuat jurnal, sebagai berikut :

Tabel 3 Jurnal Komisioner

Debit	Kredit
1. Pengeluaran biaya yang menjadi tanggungan pengamanat	1. Harga pokok penjualan pada saat terjadinya transaksi penjualan
2. Jumlah yang harus dibayarkan kepada pengamanat	2. Penerimaan lain dan hasil penjualan konsinyasi

Sumber: Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, 2014

Pada umumnya pencatatan yang dibuat oleh komisioner didalam metode ini mencakup transaksi sebagai berikut :

1. Membayar biaya angkut/perakitan, transaksi ini akan dicatat :

Utang Pengamanat	xxx	
Kas		xxx
Barang Konsinyasi	xxx	
Persediaan		xxx

2. Menjual barang komisi, transaksi ini akan dicatat :

Kas	xxx	
Penjualan		xxx
Barang Konsinyasi	xxx	
Persediaan		xxx

3. Mengirim pembayaran kepada pengamanat, transaksi ini akan dicatat :

Utang Pengamanat	xxx	
Kas		xxx

3. Barang Konsinyasi yang Belum Terjual Akhir Periode

Dalam menjalankan usaha tidak selalu berjalan dengan lancar. Adakalanya permintaan terhadap barang yang dijual menurun begitu juga dengan barang-barang konsinyasi dimana berkurangnya nilai kebutuhan serta minat konsumen terhadap barang-barang konsinyasi, yang berakibat tidak terjualnya barang-barang konsinyasi secara penuh oleh pihak komisioner, padahal jangka waktu perjanjian penjualan konsinyasi berlangsung dan melampaui akhir periode akuntansi. Barang titipan yang masih ada pada komisioner dan belum terjual

sampai dengan saat penyusunan laporan keuangan, maka persediaan tersebut akan dicantumkan sebagai persediaan akhir oleh pengamanat. Nilai persediaan akhir adalah harga pokok ditambah biaya-biaya yang telah dikeluarkan yang menjadi bagian dari persediaan baik oleh pengamanat maupun komisioner secara proporsional. Oleh karena itu, pada akhir periode akan ada penyesuaian yaitu memasukkan biaya selain harga pokok kedalam nilai persediaan oleh pengamanat sedangkan komisioner tidak melakukan catatan penyesuaian karena barang tersebut bukan persediaannya. (ArifinSabeni, 1992:205)

3. Metodologi

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini adalah :

1. Pengamatan (*Observasi*)
Yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung ke perusahaan, dalam hal ini dilakukan pada Klinik Opina Palembang.
2. Wawancara (*Interview*)
Yaitu dengan melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak perusahaan khususnya staf bagian akuntansi serta karyawan yang berhubungan dengan akuntansi konsinyasi.
3. Dokumentasi (*Documentation*)
Yaitu dengan meminta atau mengambil dokumen berupa data penjualan barang konsinyasi di Klinik Opina Palembang

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 2013:244).

1. Metode Deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata (Punaji, 2010).
2. Metode Komperatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Nazir, 2005:58).
Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif komperatif.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Klinik Opina Palembang merupakan salah satu perusahaan yang melakukan penjualan secara konsinyasi dalam pengadaan obat baru dan obat paten yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Klinik Opina Palembang sebagai pihak

komisioner yang telah membuat kesepakatan atau perjanjian kerja sama dengan pihak pengamanat yaitu PT. Indofarma, Tbk yang menitipkan produknya (obat) pada Klinik Opina Palembang secara berkesinambungan.

Dalam penjualan konsinyasi, Klinik Opina Palembang membuat perjanjian kerja sama yang memuat besarnya komisi yang diberikan PT. Indofarma, Tbk kepada Klinik Opina Palembang sebesar 20% dari total penjualan produk konsinyasi. Klinik Opina Palembang juga dapat mengembalikan obat tersebut pada pihak pengamanat jika tidak terjual dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perjanjian kerja sama. Metode penjualan konsinyasi ini dianggap lebih efektif karena pembayaran dilakukan setelah obat tersebut laku dijual dengan kata lain Klinik Opina Palembang hanya membayar produk yang terjual saja.

Pencatatan dalam penjualan konsinyasi dibuat oleh Klinik Opina Palembang secara terpisah dari penjualan regular dan dilaporkan kepada PT. Indofarma, Tbk setiap akhir bulan, dimana dalam laporan yang dibuat oleh Klinik Opina Palembang memuat jumlah produk yang diterima, jumlah produk yang terjual, hasil penjualan, serta besarnya komisi yang diterima oleh Klinik Opina Palembang berdasarkan hasil penjualan produk konsinyasi PT. Indofarma, Tbk

Pembahasan

Metode pencatatan akuntansi dalam penjualan konsinyasi pada Klinik Opina Palembang adalah metode akuntansi terpisah. Pencatatan akuntansi atas penjualan konsinyasi Klinik Opina Palembang penulis teliti berdasarkan data penjualan dan data persediaan dari pihak pengamanat yaitu PT. Indofarma, Tbk dengan menggunakan data produk yang diterima oleh Klinik Opina Palembang dalam penjualan konsinyasi periode Maret 2021. Adapun data produk konsinyasi yang diterima Klinik Opina Palembang dari pihak pengamanat PT. Indofarma, Tbk, sebagai berikut :

**Tabel 4 Data produk konsinyasi yang diterima Klinik Opina Palembang
Periode Maret 2021**

No	Nama Obat	Kemasan	Banyak	Harga	Pajak 10%	Harga Satuan	Jumlah
1	Albumid	Botol, @30 Kapsul	10	198.000	19.800	217.800	2.178.000
2	Rifanh	Box, 5 Strip 6 Kaplet	20	63.000	6.300	69.300	1.386.000
3	Rifastar	Box, 3 Blister @10 Kaplet	20	139.500	13.950	153.450	3.069.000
4	Urispas	Box, 3 Blister @10 Tablet	20	152.500	15.250	167.750	3.355.000
5	Zinkid Tab	Box, 10 Blister @10 Tablet	10	250.000	25.000	275.000	2.750.000
6	Zinkid Syr	Botol 100ml	50	27.500	2.750	30.250	1.512.500
TOTAL							14.250.500

Sumber : Klinik Opina Palembang, 2021

Berdasarkan data diatas, perjanjian kerja sama antara Klinik Opina Palembang dan PT. Indofarma, Tbk dalam penjualan konsinyasi, sebagai berikut :

1. Komisi yang diterima Klinik Opina Palembang sebesar 20% dari total penjualan produk konsinyasi
2. Klinik Opina Palembang tidak menanggung biaya atas penjualan produk konsinyasi
3. Produk konsinyasi dari PT. Indofarma, Tbk yang tidak laku terjual dalam periode tersebut akan dikembalikan kepada PT. Indofarma, Tbk
4. Klinik Opina Palembang membuat laporan pada akhir bulan atas penjualan konsinyasi untuk dikirimkan kepada PT. Indofarma, Tbk

Transaksi yang berhubungan dengan perjanjian kerja sama dalam penjualan konsinyasi pada bulan Maret 2021, sebagai berikut :

1. Pada tanggal 1 Maret 2021, Klinik Opina Palembang menerima produk konsinyasi dari PT. Indofarma, Tbk
2. Klinik Opina Palembang berhasil menjual seluruh produk konsinyasi (obat) dari PT. Indofarma, Tbk
3. Klinik Opina Palembang membuat laporan hasil penjualan produk konsinyasi dan dilaporkan kepada PT. Indofarma, Tbk

4. Klinik Opina Palembang mengirimkan kas yang menjadi hak PT. Indofarma, Tbk dalam penjualan konsinyasi

Berikut tabel penjualan produk konsinyasi dari PT. Indofarma, Tbk pada Klinik Opina Palembang periode Maret 2021:

Tabel 5 Data penjualan produk PT. Indofarma, Tbk pada Klinik Opina Palembang Periode Maret 2021

No	Nama Obat	Kemasan	Jumlah Terjual	Harga Satuan	Total Penjualan	Total Komisi
1	Albumid	Botol, @30 Kapsul	10	217,800	2,178,000	435,600
2	Rifanh	Box, 5 Strip 6 Kaplet	20	69,300	1,386,000	277,200
3	Rifastar	Box, 3 Blister @10 Kaplet	20	153,450	3,069,000	613,800
4	Urispas	Box, 3 Blister @10 Tablet	20	167,750	3,355,000	671,000
5	Zinkid Tab	Box, 10 Blister @10 Tablet	10	275,000	2,750,000	550,000
6	Zinkid Syr	Botol 100ml	50	30,250	1,512,500	302,500
TOTAL					14,250,500	2,850,100

Sumber : Klinik Opina Palembang, 2021

Dari tabel diatas, maka dapat dihitung :

Total penjualan konsinyasi : Rp. 14.250.500

Total komisi (20% x Rp. 14.250.500) : (Rp. 2.850.100)

Penyerahan ke pengamanat : Rp. 11.400.400

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jurnal dalam penjualan produk konsinyasi PT. Indofarma, Tbk pada Klinik Opina Palembang periode Maret 2021 oleh pihak pengamanat maupun komisioner dengan menggunakan dua metode yaitu metode terpisah dan metode tidak terpisah, sebagai berikut :

1. Jurnal Penjualan Konsinyasi oleh Pengamanat (PT. Indofarma, Tbk)

A. Metode Terpisah

Jurnal yang di buat oleh pihak PT. Indofarma, Tbk, sebagai berikut :

1. Pengiriman produk konsinyasi :

Produk Konsinyasi	Rp. 14.250.500
Persediaan	Rp. 14.250.500
2. Menerima laporan pertanggungjawaban dari Klinik Opina Palembang :

Piutang – Klinik Opina Palembang	Rp. 11.400.400
Komisi	Rp. 2.850.100
Produk Konsinyasi	Rp. 14.250.500
3. Menerima pembayaran dari Klinik Opina Palembang :

Kas	Rp. 11.400.400
Piutang – Klinik Opina Palembang	Rp. 11.400.400

B. Metode Tidak Terpisah

Jurnal yang di buat oleh pihak PT. Indofarma, Tbk, sebagai berikut :

1. Menerima laporan pertanggungjawaban dari Klinik Opina Palembang:

Piutang – Klinik Opina Palembang	Rp. 11.400.400
Komisi	Rp. 2.850.100
Penjualan	Rp. 14.250.500
Harga Pokok Penjualan	Rp. 14.250.500
Persediaan	Rp. 14.250.500
2. Menerima pembayaran dari Klinik Opina Palembang :

Kas	Rp. 11.400.400
Piutang – Klinik Opina Palembang	Rp. 11.400.400

2. Jurnal Penjualan Konsinyasi oleh Komisioner (Klinik Opina Palembang)

A. Metode Terpisah

Jurnal yang di buat oleh Klinik Opina Palembang, sebagai berikut :

1. Menjual produk konsinyasi :

Kas	Rp. 14.250.500
Produk Konsinyasi	Rp. 14.250.500
2. Perhitungan Komisi yang di dapat Klinik Opina Palembang :

Produk Konsinyasi	Rp. 2.850.100
Pendapatan Komisi	Rp. 2.850.100
3. Mengirim laporan pertanggungjawaban kepada PT. Indofarma, Tbk :

Produk Konsinyasi	Rp. 11.400.400
Kas	Rp. 11.400.400
4. Mengirim pembayaran kepada PT. Indofarma, Tbk :

Produk Konsinyasi	Rp. 11.400.400
Kas	Rp. 11.400.400

B. Metode Tidak Terpisah

- Menjual produk konsinyasi :

Kas	Rp. 14.250.500	
Penjualan		Rp. 14.250.500
Pembelian	Rp. 11.400.400	
Utang-PT. Indofarma, Tbk		Rp. 11.400.400
- Mengirim pembayaran kepada PT. Indofarma, Tbk :

Utang-PT. Indofarma, Tbk	Rp. 11.400.400	
Kas		Rp. 11.400.400

3. Pencatatan Penjualan Konsinyasi Pada Klinik Opina Palembang

Berdasarkan rumusan masalah dan ruang lingkup pembahasan yaitu mengenai pencatatan akuntansi atas penjualan konsinyasi pada Klinik Opina Palembang dalam lingkup pihak komisioner, dimana sampel pada penelitian ini adalah penjualan produk (obat) dari PT. Indofarma, Tbk secara konsinyasi periode Maret 2021, tepatnya di bagian keuangan Klinik Opina Palembang.

Terdapat dua cara yang dapat digunakan Klinik Opina Palembang sebagai pihak komisioner untuk mencatat penjualan konsinyasi, antara lain pencatatan dengan metode secara terpisah, dimana metode ini telah diterapkan oleh Klinik Opina Palembang dan pencatatan dengan metode secara tidak terpisah, dimana dalam penelitian ini penulis buat sebagai perbandingan berdasarkan teori akuntansi, sehingga akan terlihat keefektifan dari metode pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi pada Klinik Opina Palembang dalam lingkup pihak komisioner. Perbandingan pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi pada Klinik Opina Palembang antara metode terpisah dan tidak terpisah, sebagai berikut:

Tabel 6 Perbandingan Pencatatan Akuntansi Dalam Penjualan Konsinyasi pada Klinik Opina Palembang

Transaksi-Transaksi	Pencatatan Secara Terpisah (Klinik Opina Palembang)	Pencatatan Secara Terpisah (Teori)	Pencatatan Secara Tidak Terpisah (Teori)
Penerimaan Barang Konsinyasi	Memorandum (Penerimaan produk konsinyasi) sebesar Rp. 14.250.500	Memorandum (Penerimaan produk konsinyasi) sebesar Rp. 14.250.500	Memorandum (Penerimaan produk konsinyasi) sebesar Rp. 14.250.500
Selama bulan Maret 2021 dijual produk konsinyasi berupa obat-obatan	Kas Rp. 14.250.500 Produk Komisi Rp. 14.250.500	Kas Rp. 14.250.500 Produk Komisi Rp. 14.250.500	Kas Rp. 14.250.500 Penjualan Rp. 14.250.500 Pembelian Rp. 11.400.400 Utang- Pengamanat Rp. 11.400.400
Perhitungan komisi atas hasil penjualan produk konsinyasi	Produk Komisi Rp. 11.400.00 Utang- Pengamanat Rp. 11.400.400 Produk Komisi Rp. 2.850.100 Pendapatan Komisi Rp. 2.850.100	Produk Komisi Rp. 2.850.100 Pendapatan Komisi Rp. 2.850.100	-
Dibayar ongkos produk konsinyasi	Tidak ada jurnal (Ongkos angkut produk konsinyasi Klinik Opina Palembang dibayar oleh Pengamanat)	Tidak ada jurnal (Ongkos angkut produk konsinyasi Klinik Opina Palembang dibayar oleh Pengamanat)	Tidak ada jurnal (Ongkos angkut produk konsinyasi Klinik Opina Palembang dibayar oleh Pengamanat)
Pengiriman hasil penjualan produk konsinyasi	Produk Komisi Rp. 11.400.400 Kas Rp. 11.400.400	Utang - Pengamanat Rp. 11.400.400 Kas Rp. 11.400.400	Utang dagang Rp. 11.400.400 Kas Rp. 11.400.400
Sumber : Diolah Oleh Penulis			

Berdasarkan tabel diatas, pencatatan akuntansi dalam penjualan konsinyasi pada Klinik Opina Palembang yaitu menggunakan metode pencatatan secara

terpisah, dimana pada saat Klinik Opina Palembang menerima produk konsinyasi beserta nota pengiriman dari PT. Indofarma, Tbk hanya dicatat dengan memorandum. Transaksi atas penjualan produk konsinyasi dicatat Klinik Opina Palembang dengan mendebit kas dan mengkredit produk konsinyasi, sedangkan pada pencatatan tidak terpisah transaksi atas penjualan konsinyasi dicatat dengan mengkredit penjualan.

Komisi yang diterima Klinik Opina Palembang, dicatat oleh Klinik Opina Palembang dengan mendebit produk konsinyasi dan mengkredit pendapatan komisi. Dalam mengukur laba pendapatan komisi menunjukkan bahwa pencatatan dengan metode terpisah ini lebih efektif digunakan oleh Klinik Opina Palembang dibandingkan dengan pencatatan dengan metode secara tidak terpisah, dimana pada metode ini tidak terdapat pengakuan dalam pendapatan komisi. Pengiriman hasil penjualan konsinyasi kepada PT. Indofarma, Tbk, dicatat Klinik Opina Palembang dengan mendebit produk konsinyasi dan mengkredit kas atas penjualan konsinyasi, sedangkan pencatatan metode tidak terpisah mendebit utang dagang dan mengkredit kas.

4. Penyajian Laporan Laba Rugi atas Penjualan Konsinyasi

Laba rugi atas penjualan konsinyasi dapat disajikan dalam laporan laba rugi terpisah dari penjualan regular dan tidak terpisah dari penjualan regular, dimana laporan keuangan khususnya laporan laba rugi pada suatu perusahaan dalam pencatatan dan penyajiannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada umumnya, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam informasi laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berikut laporan perhitungan laba rugi atas penjualan konsinyasi pada Klinik Opina Palembang :

**Tabel 7 Laporan Perhitungan Laba Rugi atas Penjualan Konsinyasi
Periode 31 Maret 2021**

KLINIK OPINA PALEMBANG	
Laporan Laba Rugi	
Periode Maret 2021	
Hasil Penjualan	Rp. 14.250.500
Harga Pokok Penjualan	Rp. 11.400.400
Laba Kotor Penjualan	Rp. 2.850.100
Biaya penjualan	-
Laba Bersih	Rp. 2.850.100

Sumber : Klinik Opina Palembang, 2021

Laporan laba rugi atas penjualan konsinyasi pada Klinik Opina Palembang menggunakan data penjualan, harga pokok penjualan dan biaya penjualan yang disajikan dengan terpisah dari penjualan regular, sehingga laba rugi bersih yang diperoleh atas penjualan konsinyasi tampak jelas.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Klinik Opina Palembang sebagai pihak komisioner yang membuat kesepakatan atau perjanjian kerja sama dengan pihak pengamanat yaitu PT. Indofarma, Tbk yang menitipkan produknya (obat) pada Klinik Opina Palembang.
2. Pencatatan produk konsinyasi saat dikirim oleh pihak pengamanat dan diterima komisioner hanya dicatat dengan memorandum. Pencatatan (jurnal) pada saat produk konsinyasi dijual tidak dilakukan oleh komisioner dimana hasil penjualan hanya tercatat dalam faktur penjualan (Rekam Medik pasien). Pelaporan hasil penjualan konsinyasi dari komisioner kepada pengamanat tidak disertai dengan pencatatan (jurnal) sebagaimana yang seharusnya dibuat menurut konsep ilmu akuntansi penjualan konsinyasi. Metode pencatatan akuntansi penjualan konsinyasi yang dilakukan oleh Klinik Opina Palembang adalah metode pencatatan secara terpisah.
3. Laba (Komisi) yang diperoleh Klinik Opina Palembang pada perjanjian konsinyasi dengan PT. Indofarma, Tbk sebesar 20% dari total penjualan konsinyasi Rp. 14.250.500, dimana pada periode Maret 2021 komisi yang diterima Klinik Opina Palembang adalah sebesar Rp. 2.850.100.

Saran

Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan akuntansi dalam penjualan konsinyasi pada Klinik Opina Palembang sebaiknya tetap menggunakan pencatatan dengan metode secara terpisah dimana metode ini lebih efektif.
2. Sebaiknya Klinik Opina Palembang melakukan pencatatan (jurnal) pada saat produk konsinyasi dijual untuk memudahkan komisioner dalam pengecekan produk konsinyasi.
3. Sebaiknya Klinik Opina Palembang dalam pelaporan hasil penjualan konsinyasi kepada pengamanat harus melampirkan pencatatan (jurnal) sebagaimana mestinya sesuai dengan konsep ilmu akuntansi penjualan konsinyasi.

6. Daftar Pustaka

Abdul, Halim, 2015, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Jilid 1, Edisi 5, UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

JAKT. Vol 2 No. 1 (Oktober, 2022) 191 - 210 Cintia Pramitha

DOI

cintiapramitha@gmail.com

- Afriyanto, 2014, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dr. H. Trisnawarman, M.Kes., DK, 2007, *Arsip 2007 Klinik Opina*, Palembang.
- Hery, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Indratno, Albertus, 2013, *Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi*, Jakarta Timur: Dunia Cerdas.
- Kalidjernih, Freddy, 2009, *Pusparagam Konsep dan Isu Kewarganegaraan*, Bandung: Widya Aksara Press.
- Politeknik Darussalam, 2021, *Panduan Tugas Akhir*, Palembang.
- Ratnaningsih, Dewi, 2015, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta: Cahaya Arma Pustaka.
- Sabeni, Arifin dan Mas'ud Machfoedz, 1992, *Akuntansi Lanjutan I*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Administrasi RdD*, Bandung: Alfabeta.
- Yendrawati, Reni, 2008, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Yunus, Hadori, 2013, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Edisi 1, Cetakan Ke-7, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.